

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI
KEPUTIHAN DI SMA NEGRI 4 MEDAN
TAHUN 2017**



**SILVINA MEBY PUTRI ARITONANG
P07520114069**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI D-III
2017**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI
KEPUTIHAN DI SMA NEGRI 4 MEDAN
TAHUN 2017**

Sebagai Syarat Penyelesaian Pendidikan Program Studi
Diploma III Keperawatan



**SILVINA MEBY PUTRI ARITONANG
PO7520114069**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI
KEPUTIHAN DI SMA NEGRI 4 MEDAN TAHUN 2017**

NAMA : SILVINA MEBY PUTRI ARITONANG

NIM : P07520114069

**Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Juli 2017**

Mengetahui

Pembimbing Utama



**Dina indarsita. SST, M.Kes
NIP.196501031989032001**

Pembimbing Pendamping



**Dr. Dra Megawati, S.Kep, Ns, M.Kes
NIP. 196310221987032002**

 **Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



**Endang Susilawati, SKM, M.Kes
NIP 196609231997032001**

PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI KEPUTIHAN DI SMA NEGRI 4 MEDAN TAHUN 2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat Karya yang pernah diajukan untuk suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat Karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebut dalam Daftar Pustaka.

Medan,

Juli 2017



Silvina Meby Putri Aritonang
P07520114069

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN**

KTI, Juli 2017

SILVINA MEBY PUTRI ARITONANG

**Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan Di SMA Negeri 4
Medan Tahun 2017**

xii + 37 halaman, 7 tabel, 8 lampiran

ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Salah satu organ yang berkembang pada remaja khususnya wanita adalah organ reproduksi. Deteksi dini kesehatan organ reproduksi bisa dilihat dari jenis keputihan yang sering dialami remaja wanita. Tujuan mengetahui jenis keputihan yang dialami adalah untuk mencegah terjadinya penyakit reproduksi sejak dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMA Negeri 4 Medan tahun 2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Pada penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh siswi kelas XI di SMA Negeri 4 Medan sebanyak 274 orang dan yang menjadi sampel yaitu sebanyak 138 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan mencari pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 138 orang responden diperoleh mayoritas responden yang mengetahui keputihan dengan kategori cukup berjumlah 73 orang (52,9%).

Dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan pihak sekolah, orang tua, dan petugas kesehatan sekitar dapat berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai keputihan pada siswi tersebut.

Kata Kunci : Keputihan, Remaja Putri, Pengetahuan

Daftar Bacaan : 16 (2011-2016)

**POLYTECHNIC OF HEALTH MINISTRY OF HEALTH MEDAN
DEPARTMENT OF NURSING**

Nurse Letter, July 2017

SILVINA MEBY PUTRI ARITONANG

Knowledge Adolescent Girls Of Flour Albus In SMA Negeri 4 Medan

xii + 35 pages, 7 table, 8 attachments

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. One of the organs that develops in teenagers especially women is the reproductive organs. Early detection of reproductive organ health can be seen from the type of flour albus that is often experienced by young women. The purpose of knowing the type of flour albus is to prevent the reproductive diseases early.

The purpose of this study is to know the description of the knowledge of girls about flour albus in SMA Negeri 4 Medan in 2017. Type of research conducted is descriptive research. In this study the number of population is all students of class XI in SMA Negeri 4 Medan as many as 274 people and the sample is 138 people. The sampling technique used is simple random sampling technique. Data collection was done by using questionnaire. Data analysis was done by seeking knowledge about breast self-examination in adolescent girls.

Results of research conducted on 138 respondents obtained the majority of respondents who knows about flour albus with the category enough amounted to 73 people (52.9%).

From the results of these studies it is hoped the school, parents, and health workers around can play an active role in providing information about the flour albus of the student.

Keywords : Flour Albus, Adolescent Girls, Knowledge

Reading List : 16 (2011-20)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “GAMABARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI KEPUTIHAN DI SMA NEGRI 4 MEDAN TAHUN 2017”.

Dalam proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dina Indarsita, SST, M.Kes selaku dosen pembimbing utama dan Ibu DR. Dra. Megawati, S.Kep, Ns, M.Kes selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan banyak arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan pada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Endang Susilawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Bapak Syarif Zein Yahya, SKp, M.Kep selaku Kaprodi di D-III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kesehatan Kemenkes RI Medan.
4. Ibu Hj. Nurlama Siregar, S.Kep, Ners, M.Kes dan Ibu Yufdel, S.Kep, Ners, M.Kes selaku dosen penguji saya.
5. Seluruh dosen dan staf Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan RI Medan
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Arifin Aritonang, Ibunda Dra. Mega Iriani, dan Adik saya M. Yusril Arifianda Aritonang yang telah banyak memberikan dorongan kepada penulis baik moril, spiritual dan material dalam menyusun proposal ini.
7. Buat Eko Awaluddin yang telah banyak memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan proposal ini.

8. Buat sahabat-sahabatku Ica, Aulia, Tika, Mipta, Indah, Pojan, Udin, Aspri dan Bima kalian sungguh luar biasa.
9. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan XXVIII, terima kasih atas dukungan dan kebersamaanya dan sukses buat kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam menulis karya tulis ilmiah ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini hingga dapat disusun dengan baik dan nantinya dapat memberikan tambahan-tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya, dan harapan penulis Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca semuanya.

Medan, 2017

Penulis,
(SILVINA MEBY PUTRI ARITONANG)
P07520114069

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Pengetahuan	5
a Definisi Pengetahuan.....	5
b Tingkat Pengetahuan.....	5
c Cara Memperoleh Pengetahuan	7
d Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	8
e Pengukuran dan Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	9

2. Remaja.....	10
a Pengertian Remaja.....	10
b Tahap Perkembangan Masa Remaja.....	11
3.Keputihan.....	11
a Definisi.....	11
b Etiologi.....	12
c Klasifikasi.....	13
d Patogenesis.....	14
e Gejala.....	15
f Pemeriksaan Keputihan.....	15
g Penatalaksanaan.....	16
B. Kerangka Konsep.....	22
C. Definisi Operasional.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
D. Instrumen dan Aspek Pengukuran.....	26
E. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data.....	27
F. Pengolahan dan Analisa Data.....	28
BAB IV PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29

B. Hasil Penelitian	29
C.Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	
KUESIONER	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai Keputusan Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017	30
Tabel 2	Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017	31
Tabel 3	Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua Responden Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017	31
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua Responden Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017	32
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai Keputusan Berdasarkan Sumber Informasi Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017	32
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai Keputusan Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017	33
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai Keputusan Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017	33

DAFTAR LAMPIRAN

1). Master Tabel.....	48
2). Daftar Pentellyan Soal Kwisioner.....	53
3). Surat Izin Studi Pendahuluan	55
4). Surat Balasan Studi Pendahuluan	57
5). Surat Izin Penelitian.....	58
6). Surat Balasan Selesai Penelitian.....	60
7). Lembar Bimbingan	61
8). Riwayat Hidup Penulis.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada periode ini, remaja mengalami pubertas. Selama pubertas, remaja mengalami perubahan hormonal dan mengalami perubahan dramatis dalam bentuk perubahan fisik. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja putri seperti pertumbuhan payudara, kematangan organ reproduksi dan pertumbuhan rambut genitalia yang mengiringi masa pubertas pada remaja (Leli, 2012).

Keputihan atau *flour albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah. Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang normal. Oleh karena sebab itu, keputihan dibagi menjadi dua, yaitu keputihan normal dan keputihan abnormal (Hamid, 2012).

Populasi remaja di kota Medan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan, ditahun 2013 berjumlah 636.464 jiwa, tahun 2014 berjumlah 651.479 jiwa, dan 2015 berjumlah 649.908 jiwa. Hal ini berarti populasi remaja di kota Medan mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun 2013 ke tahun 2014, dan mengalami penurunan di tahun 2015, namun tidak dalam jumlah besar.

Berdasarkan penelitian Paryono dkk tahun 2016 dari 41 siswi, diperoleh hasil, semua responden mengalami keputihan dan gatal (100%), 27 siswi (65,9%) mengalami keputihan fisiologi, dan 14 remaja (34,1%) mengalami keputihan patologi. Demikian dengan hasil penelitian Dinda dkk 2016 terdapat 226 remaja putri di desa Cilayung yang mengalami keputihan. Paryono dkk 2016 mengatakan "Hampir 75% wanita di Indonesia mengalami keputihan dalam hal ini tidak terkecuali remaja putri. Survey menunjukkan 65% remaja putri mengalami keputihan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi rendah tentang keputihan 51,8% sikap siswi mendukung upaya pencegahan keputihan 69,6%, melakukan upaya pencegahan keputihan baik 50,0%. Hasil lain menunjukkan sikap dan perilaku remaja dalam mencegah keputihan, yang memiliki kategori baik 25,86%, cukup 67,24%, dan kurang 6,8%".

Dinda dkk 2016 mengatakan “Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2010 menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun. Gejala keputihan yang dialami oleh remaja putri, dalam 12 bulan terakhir menunjukkan remaja tersebut cukup banyak sebesar 31,8%. Ini menunjukkan remaja putri mempunyai risiko lebih tinggi terhadap infeksi atau keputihan patologis”.

Siti dkk 2015 mengatakan “Ada banyak penyebab dari keputihan namun paling sering disebabkan oleh infeksi jamur *candida*, bakteri parasit seperti *trikomona*s yang menyebabkan peradangan pada vagina dan sekitarnya. Untuk menghindari komplikasi yang serius dari keputihan, sebaiknya penatalaksanaan dilakukan sedini mungkin seperti melalui personal hygiene yang baik dan perawatan pada genitalia eksterna”.

Sebagian penderita keputihan mengeluh rasa gatal pada kemaluan dan lipatan paha, rasa panas di bibir vagina, serta nyeri ketika buang air kecil dan berhubungan seksual. Rasa gatal tersebut bisa terjadi terus-menerus atau hanya sesekali, misalnya pada malam hari. Hal ini diperparah oleh kondisi lembab, karena banyaknya cairan yang keluar di sekitar paha, sehingga kulit di bagian itu mudah lecet. Lecet-lecet tersebut semakin parah karena garukan yang dilakukan ketika merasa gatal (Hamid, 2012).

Untuk menangani masalah diatas remaja perlu meningkatkan pengetahuannya, berdasarkan hasil penelitian Siti dkk 2015, menunjukkan bahwa karakteristik remaja putri di SMK Negeri 1 Kota Tegal adalah sebagian besar berumur 15-17 tahun (61,6%), tingkat ekonomi \geq UMR (74%) dan status kesehatan sehat (76,7%). Berpengetahuan cukup tentang keputihan (41,1%), dimana responden sebagian besar berpengetahuan cukup tentang pengertian keputihan (52,1%), dan sebagian besar berpengetahuan kurang terhadap tanda dan gejala keputihan (57,5%), penyebab keputihan (42,5%), klasifikasi keputihan (50,7%), perawatan kejadian keputihan (65,8%) dan pencegahan kejadian keputihan (67,1%).

Demikian dengan hasil penelitian Dinda dkk 2016, dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri dalam penanganan keputihan dalam kategori baik sebesar 61,7%, cukup sebesar 27,2%, dan kurang sebesar 11,1%. Dan hasil penelitian Paryono dkk 2016 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja sudah mendapatkan informasi mengenai keputihan sebanyak 25 siswi (61%), dan yang belum pernah mendapat informasi sebanyak 16 siswi (39%).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2017 jumlah seluruh siswi SMA Negeri 4 Medan sebanyak 903 orang, dengan populasi seluruh siswi kelas XI sebanyak 274 orang dan adapun hasil wawancara pada 10 orang siswi yang dipilih secara acak mengenai keputihan, didapat 7 orang (70%) mengatakan tidak tahu mengenai keputihan, 1 orang mengatakan pernah mendengar keputihan, dan 2 orang mengerti mengenai keputihan.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan remaja putri mengenai keputihan di SMA Negeri 4 Medan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan di SMA Negeri 4 Medan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan di SMA Negeri 4 Medan tahun 2017.

Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri berdasarkan sumber informasi
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri berdasarkan pendidikan orang tua
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri berdasarkan pekerjaan orang tua

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi SMA Negeri 4 Medan, diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai keputihan di SMA Negeri 4 Medan tahun 2017.
2. Bagi Responden, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan remaja putri tentang keputihan dan diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan, sebagai referensi atau wawasan dan pengetahuan mengenai keputihan sehingga mutu dalam bidang pendidikan meningkat.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya mengetahui tentang keputihan.
5. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan informasi atau sumber data bagi penelitian berikutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan pustaka

1. Pengetahuan

a. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010 dalam A. Wawan & M. Dewi, 2011).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana di harapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh melalui pendidikan non formal. Menurut teori WHO (World Health Organization) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. (A. Wawan & M. Dewi, 2011).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (Notoadmodjo, 2003 dalam A. Wawan & M. Dewi, 2011).

1. Tahu Know

Tahu diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi ataupun kondisi realita (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum - hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen - komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian - bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek. Penilaian - penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria - kriteria yang ada.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari (Notoadmodjo, 2003:11 dalam A. Wawan & M. Dewi, 2011) adalah sebagai berikut:

- Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

1. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

- Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Khirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Di dalam A. Wawan & M. Dewi, 2011 faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah:

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmodjo (2003), pendidikan dapat memperoleh seseorang termasuk juga perilaku seseorang untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang di kutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang kan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Terdiri dari 2 kata, yang pertama definisi sosial, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia milik W.J.S Poerwadarminta, sosial ialah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan atau dapat juga berarti suka memperhatikan kepentingan umum (kata sifat). Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

e. Pengukuran dan Kriteria Tingkat Pengetahuan

(A. Wawan & M. Dewi, 2011) Dapat dilakukan dengan wawancara dan angket (kuesioner) yang menyatakan tentang materi yang ingin diukur oleh subjek penelitian responden. Kedalam pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan - tingkatan diatas. (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan dasar dari domain-domain selanjutnya. Jadi pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang.

Pengukuran adalah data yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan mendatang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menerikan seperangkat alat tes / kuesioner tentang objek pengetahuan yang mau diukur, selanjutnya dilakukan penilaian di mana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0.

Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan jumlah soal, kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berupa persentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N = \frac{sp}{sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Nilai pengetahuan

Sp : Skor yang didapat

Sm : Jumlah soal

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu ::

- Baik : Nilai = 76-100%
- Cukup : Nilai = 56-75%
- Kurang : Nilai = <56%

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Pendapat tentang rentang usia remaja bervariasi antara beberapa ahli, organisasi, atau lembaga kesehatan. Usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun. Secara etimologi, remaja berarti "tumbuh menjadi dewasa". Definisi remaja (*adolescence*) menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah periode usia antara 10-19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15-24 tahun. (Eny, 2014)

Definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang: (Eny, 2014)

1. Secara kronologi, remaja adalah individu yang berusia antara 11-21 tahun.
2. Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual.
3. Secara psikologis, remaja merupakan masa di mana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.

Masa remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan: biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan 12 tahun pada wanita. (Atikah dan Siti, 2015).

b. Tahap Perkembangan Masa Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12 – 21 tahun, dengan pembagian usia 12 – 15 tahun adalah masa remaja awal, 15 – 18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18 – 21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, 2009). Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu : (Atikah dan Siti, 2015)

1. Masa remaja awal (12 – 15 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - a) Lebih dekat dengan teman sebaya
 - b) Ingin bebas
 - c) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak
2. Masa remaja tengah (15 – 18 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - a) Mencari identitas diri
 - b) Timbulnya keinginan untuk kencan
 - c) Mempunyai rasa cinta mendalam
 - d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - e) Berkhayal tentang aktivitas seks
3. Masa remaja akhir (18 -21 tahun), dengan ciri khas antara lain :
 - a) Pengungkapan identitas diri
 - b) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - c) Mempunyai citra jasmani dalam dirinya
 - d) Dapat mewujudkan rasa cinta
 - e) Mampu berfikir abstrak

3. Keputihan

a. Definisi

Keputihan atau *flour albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah. Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang normal (fisiologis). (Hamid, 2012)

Keputihan (*flour albus, leucorrhea, white discharge*) adalah keluarnya secret atau cairan yang berlebihan dari vagina. Keputihan dapat bersifat fisiologis ataupun pathologis. (Annisa, 2013)

b. Etiologi

Menurut Annisa, 2013 keputihan yang normal (fisiologis) terjadi pada :

- a) Bayi baru lahir kira-kira 10 hari, hal ini karena pengaruh hormon esterogen dan progesteron sang ibu.
- b) Masa sekitar menarche atau pertama kali datang haid, hal ini ditunjang oleh hormon esterogen.
- c) Setiap wanita yang mengalami kegairahan seksual, hal ini berkaitan dengan kesiapan vagina untuk menerima penetrasi saat senggama.
- d) Masa sekitar ovulasi karena produksi kelenjar-kelenjar mulut rahim.
- e) Kehamilan yang menyebabkan peningkatan suplai darah kedaerah vagina dan mulut rahim, serta penebalan dan melunaknya selaput lendir vagina.

Keputihan yang tidak normal (patologis) terjadi disebabkan oleh:

- a) Infeksi Tubuh akan memberikan reaksi terhadap mikroorganisme yang masuk ini dengan serangkaian reaksi radang. Penyebab infeksi yakni:
 1. Jamur: Jenis jamur candida albicans adalah jamur paling sering menyebabkan keputihan. Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan infeksi jamur candida seperti : pemakaian obat antibiotika atau kortikosteroid yang lama, kehamilan, kontrasepsi hormonal, penyakit diabetes militus, penurunan kekebalan tubuh karena penyakit kronis, selalu memakai pakaian ketat dan dari bahan yang sukar menyerap keringat.
 2. Bakteri-bakteri yang dapat menyebabkan keputihan adalah : Gonokokus, Clamidia trakomatis, Grandnerella, dan Treponema pallidum.
 3. Parasit yang sering menyebabkan keputihan adalah Trikomonas vaginalis. Salah satu penularan T.vaginalis yang paling sering adalah dengan koitus.
 4. Virus sering menyebabkan keputihan adalah Human papiloma virus (HPV) dan Herpes Simpleks. HPV ditandai dengan kondiloma akuminata, cairan berbau dan tanpa rasa gatal.
- b) Kelainan alat kelamin didapat atau bawaan
- c) Benda asing seperti kondom yang tertinggal atau pesarium untuk penderita hernia atau prolaps uteri dapat merangsang sekret vagina berlebih.

- d) Neoplasma jinak,keputihan yang timbul disebabkan oleh peradangan yang terjadi karena pertumbuhan tumor jinak ke dalam lumen.
- e) Kanker,gejala keputihan yang timbul karena kanker ialah cairan yang banyak berbau busuk serta terdapat bercak darah yang tidak segar. Darah yang keluar disebabkan oleh tumor yang masuk ke dalam lumen saluran genital kemudian tumbuh secara cepat dan abnormal serta mudah rusak sehingga terjadi pembusukan dan pendarahan.
- f) Pada wanita menopause, hormon esterogen telah berkurang sehingga vagina menjadi kering.sehingga menyebabkan gatal yang memicu untuk terjadi luka kemudian infeksi.

Keputihan dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain,yaitu : konstitusional, kelainan endokrin, inflamasi, dan penyakit-penyakit lain didaerah genital wanita. Konstitusi adalah suatu keadaan seperti anemia, tuberculosis, nefritis kronis yang menyebabkan gangguan sirkulasi. Endokrin menyebabkan hipersekresi dari kelenjar servikal yang dapat menyebabkan leukorrea (keputihan), seperti perubahan endokrin yang diakibatkan siklus mensturasi. Inflamasi berdasarkan lokasi dibagi kepada vulvitis, vaginitis, serviksitis, endometritis, dan salphingitis. Keputihan juga dapat disebabkan oleh penyakit-penyakit lokal disekitar alat genital wanita.

c. Klasifikasi

a) Keputihan yang fisiologis

Keputihan yang fisiologis adalah cairan jernih,tidak berbau dan tidak gatal. Keputihan fisiologis cairan jernih yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang. Keputihan fisiologis muncul pada saat ovulasi, rangsangan seksual, menjelang dan sesudah haid, atau pengaruh hormon.

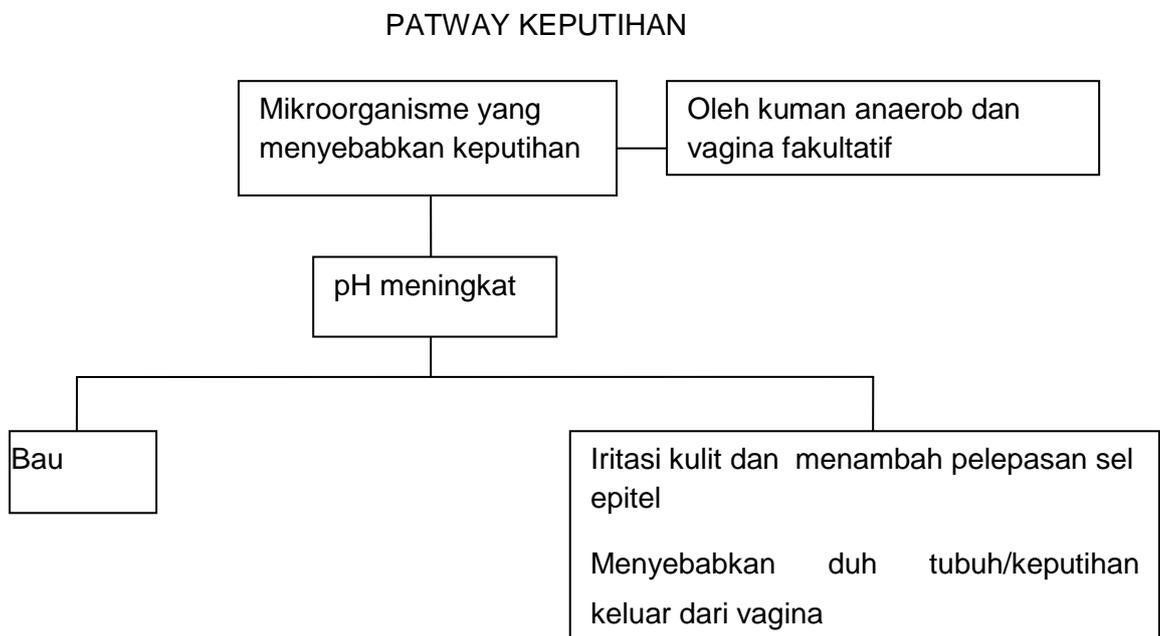
b) Keputihan patologis

Keputihan patologis merupakan cairan eksudat dan cairan ini mengandung banyak leukosit. Eksudat yang terjadi karena adanya luka, cairan yang muncul bewarna, jumlahnya berlebihan, berbau tidak sedap, terasa gatal atau panas dan menyebabkan luka didaerah mulut vagina. Keputihan patologis muncul karena infeksi vagina, keganasan reproduksi, bisa juga karena benda asing dalam vagina.

d. Patogenesis

Lactobacillus acidophilus merupakan bakteri yang dominan dalam ekosistem vagina. *Lactobacillus* membantu mempertahankan pH vagina normal (3,5 – 4,5) dengan memproduksi asam laktat, yang menyeimbangkan ekosistem vagina. Keputihan diakibatkan oleh perubahan pH disekitar alat genital yang awalnya bersifat asam menjadi lebih basa. pH asam pada genital wanita berfungsi sebagai mekanisme pertahanan alat genital terhadap patogen-patogen di daerah tersebut, pH yang berubah menjadi basa tidak hanya menyebabkan patogen bisa mengivasi daerah genital tetapi juga flora-flora normal yang ada pada daerah genital menjadi bersifat patogen. Adanya keadaan ini menyebabkan vagina mengeluarkan sekret yang tergantung kepada penyebab ataupun mikroorganisme yang menyebabkan keputihan. Manifestasi dari keputihan tergantung kepada penyebab keputihan. (Annisa, 2013)

Berdasarkan teori diatas maka peneliti mencoba membuat pathway sebagai berikut:



e. Gejala

(Hamid, 2012) Keputihan mempunyai berbagai penyebab infeksi, salah satu cara memastikan mikroorganisme penyebab keputihan adalah dengan melihat discharge-nya:

- a) Bakteri, gejala : cairan bau amis (fishy, pH 6-7), warna putih atau abu-abu.
- b) Parasit, gejala : cairan bau amis (fishy, pH 6-7), warna hijau atau kuning.
- c) Jamur, gejala : cairan berwarna putih berbusa, pH 4,5
- d) Keputihan dengan cairan berwarna kuning atau keruh

Keputihan yang memiliki warna seperti ini bias jadi merupakan tanda adanya infeksi pada *gonorrhoea*. Akan tetapi, hal tersebut harus disukung oleh tanda-tanda lainnya, seperti perdarahan diluar masa menstruasidan rasa nyeri ketika buang air kecil.

- e) Keputihan dengan cairan berwarna coklat atau disertai sedikit darah

Keputihan semacam ini layak diwaspadai. Sebab, keputihan itu sering kali terjadi karena masa menstruasi yang tidak teratur. Apalagi, keputihan tersebut disertai darah serta rasa nyeri pada panggul.

- f) Keputihan dengan cairan berwarna pink

Keputihan semacam ini biasanya terjadi pasca melahirkan. Bila anda mengalaminya sebaiknya konsultasikan ke dokter

f. Pemeriksaan Keputihan

(Hamid, 2012) Sebelum melakukan tindakan pengobatan, perlu dilakukan langkah-langkah pemeriksaan guna mengetahui penyebab keputihan. Berbagai langkah pemeriksaan tersebut dilakukan berdasarkan usia, keluhan yang dirasakan, sifat-sifat cairan yang keluar, kaitannya dengan menstruasi, ovulasi, serta kehamilan. Selain itu, tindakan ini juga harus ditunjang oleh pemeriksaan laboratorium yang memadai.

Ketika dilakukan pemeriksaan secara langsung pada bagian vagina, maka akan terlihat "bibir" vagina, muara kandung kemih, anus, dan lipatan paha. Dengan cara ini, dokter bisa melakukan pemeriksaan guna mengetahui hal-hal berikut:

1. Bercak merah yang terasa gatal
2. Luka lecet
3. Tonjolan-tonjolan kecil yang berbentuk jengger ayam
4. Gelembung-gelembung kecil yang berisi cairan berwarna kemerahan
5. Banyak atau sedikitnya cairan keputihan yang keluar
6. Tingkat kekentalan cairan keputihan yang keluar
7. Warna cairan keputihan yang keluar
8. Bau cairan keputihan yang keluar

Berbeda dengan pemeriksaan secara langsung, pemeriksaan yang dilakukan di laboratorium dilakukan dengan cara:

1. Penentuan pH, menggunakan kertas indikator (normal 3,0 – 4,5)
2. Penilaian sediaan basah, dengan KOH 10% dan garam fisiologis. *Trichomonas vaginalis* akan terlihat jelas dengan garam fisiologis sebagai parasit berbentuk lonjong dengan flagellanya dan gerakannya yang cepat. Sedangkan *Candida albicans* dapat dilihat jelas dengan KOH 10% tampak sel ragi (blastospora). Pada infeksi *Gardnerella vaginalis* akan dijumpai *clue cell* yang merupakan ciri khasnya.
3. Pewarnaan gram.
4. Kultur, untuk menentukan kuman penyebab.
5. Pemeriksaan serologis, untuk mendeteksi Herpes genitalis dan Human Papiloma virus dengan pemeriksaan ELISA.
6. Tes pap smear, tes ini ditunjukkan untuk mendeteksi adanya keganasan pada serviks, infeksi termasuk Human Papiloma virus, peradangan, sitologi hormonal dan evaluasi hasil terapi.

g. Penatalaksanaan

(Dalam Hamid, 2012)

1) Pencegahan:

1. Hindari berganti-ganti pasangan hubungan seksual
2. Jagalah kebersihan alat kelamin
3. Gunakan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan pH di sekitar vagina
4. Bilaslah vagina dari arah yang benar yaitu dari depan ke belakang
5. Hindari pemakaian bedak pada vagina

6. Hindari membilas vagina di toilet umum
7. Keringkan vagina sebelum menggunakan celana dalam
8. Kurangi konsumsi makanan manis
9. Pilih celana dalam yang tidak terlalu ketat dan mudah menyerap keringat
10. Hindari berganti ganti celana dalam dengan orang lain
11. Ketika haid, sering-seringlah berganti pembalut
12. Jika sudah terkena keputihan, gunakan kondom ketika hendak berhubungan seksual
13. Bagi wanita yang sudah memasuki masa menopause, gunakan obat yang mengandung esterogen
14. Bagi orang yang sudah menikah, lakukan pemeriksaan *pap smear* secara rutin

2) Pengobatan

a. Pengobatan modern

1. Obat-obatan

Berikut adalah jenis obat yang bisa digunakan untuk mengatasi keputihan sesuai dengan penyebabnya:

- Parasit

Pada infeksi *Trichomonas vaginalis* dan *gardnerella* diberikan *metronidazol* 3x250 mg peroral selama 10 hari, dapat juga dengan *Klotrimazol* 1x100 mg intravaginal selama 7 hari.

- Jamur

Pada infeksi *Candida albicans* dapat diberikan *mikostatin* 10.000 unit intravaginal selama 14 hari, obat lainnya *Itrakonazol* 2x200 mg peroral dosis sehari.

- Bakteri

Untuk *Gonokokus* dapat diberikan *Tetrasiklin* 4x250 mg peroral/hari selama 10 hari, untuk *Gradnerella vaginalis* diberikan *Clindamycin* 2x300mg peroral/hari selama 7 hari, *Klamidiatrachomatis* diberikan *Tetrasiklin* 4x500 mg peroral/hari selama 7-10 hari, dan *Treponema palladium* diberikan Benzatin Penisilin G 24 juta unit IM dosis tunggal atau Doksisisiklin 2x200 mg peroral selama 2 minggu.

- Virus

Pada virus Herpes tipe 2, diberikan obat topical larutan neutral 1% atau larutan proflavine 0,1%, pada Human Papiloma virus pemberian vaksinasi mungkin cara pengobatan yang rasional untuk infeksi virus ini (namun vaksinasi ini masih dalam penelitian), kemudian pemberian suntikan interferon dan obat topical podofilin 25% atau podofilotoksin 0,5% baik untuk Kondiloma akuminat.

2. Larutan antiseptic

Larutan antiseptic digunakan untuk membasil cairan keputihan yang keluar dari vagina. Akan tetapi, larutan ini hanya berfungsi membersihkan. Sebab larutan tersebut tidak bisa membunuh penyebab infeksi ataupun menyembuhkan keputihan yang diakibatkan oleh penyebab lainnya.

3. Hormon esterogen

Hormon esterogen yang diberikan biasanya berbentuk tablet dan krim. Pemberian hormone ini dilakukan terhadap penderita yang sudah memasuki masa menopause atau lanjut usia.

4. Operasi kecil

Operasi kecil perlu dilakukan jika penyebab keputihan adalah tumor jinak, misalnya *papiloma*.

5. Pembedahan, radioterapi, atau kemoterapi

Metode pengobatan ini dilakukan jika penyebab keputihan adalah kanker serviks atau kanker reproduksi lainnya. Selain itu, metode pengobatan ini juga dilakukan dengan mengacu pada stadium kankernya.

b. Pengobatan tradisional

Ramuan I

Bahan-bahan:

- 30-60 gr akar bayam duri segar
- Gula batu secukupnya
- 3 gelas air

Cara membuat dan menggunakan:

- Cuci bersih akar bayam, kemudian rebuslah dengan 3 gelas air hingga mendidih dan tambahkan gula batu secukupnya.
- Tunggulah hingga air rebusan tersisa sekitar 1 gelas.
- Setelah dingin saringlah air rebusan dan minumlah sampai habis.

Ramuan II

Bahan-bahan:

- 2 genggam daun jambu biji muda
- 7 helai daun sirih
- 1 gelas air

Cara membuat dan menggunakan:

- Cuci bahan hingga bersih, kemudian rebuslah sampai mendidih dengan 1 gelas air dan saringlah.
- Setelah agak dingin, bagilah air rebusan tersebut menjadi dua dan minumlah 2 kali sehari.

Ramuan III

Bahan-bahan:

- 12 lembar daun sirsak
- 5 ruas jari kunyit
- 5 gelas air (1000 cc)
- Garam secukupnya

Cara membuat dan menggunakan:

- Cuci daun sirsak hingga bersih.
- Kupas kulit kunyit, kemudian cuci hingga bersih dan potong kecil-kecil.
- Rebus di dalam panci berisi 5 gelas air.
- Tambahkan garam secukupnya.

- Tunggulah sampai mendidih dan air rebusan tersisa ksekitar 3 gelas.
- Angkat dan dinginkan.
- Minum ramuan tersebut secara rutin 3 kali sehari; masing-masing 1 gelas.

Ramuan IV

Bahan-bahan:

- 11 lembar daun sirih segar
- $2\frac{1}{2}$ liter air

Cara membuat dan menggunakan:

- Cucilah daun sirih hingga bersih
- Rebus dengan $2\frac{1}{2}$ liter air
- Tunggu sekitar 15 menit, kemudian angkat
- Ketika masih hangat, gunakan rebusan untuk membasuh organ kewanitaan
- Lakukan secara rutin 3-4 kali sehari

Ramuan V

Bahan-bahan:

- Kunyit yang sudah tua sebesar ibu jari
- $\frac{3}{4}$ cangkir larutan asam
- Larutan gula jawa secukupnya

Cara membuat dan menggunakan:

- Kupas kulit kunyit
- Cuci hingga bersih
- Parut kunyit yang telah dibersihkan
- Tambahkan air asam dan larutan gula jawa
- Campur dengan kulit yang sudah diparut
- Peraslah untuk diambil arnya menggunakan kain yang bersih
- Minumlah air perasan tersebut setiap hari hingga sembuh

Ramuan VI

Bahan-bahan:

- 1 sdt biji caisim (sawi hijau)

- $\frac{1}{3}$ cangkir air panas
 - 1 sdm madu
- Cara membuat dan menggunakan:
- Cuci biji caisim hingga bersih
 - Gilinglah sampai halus
 - Sedu dengan $\frac{1}{3}$ cangkir air panas
 - Tunggu hingga dingin
 - Setelah dingin, tambah 1 sdm madu
 - Aduk sampai rata
 - Minum ramuan ini sekaligus
 - Lakukan 2-3 kali sehari hingga sembuh

Ramuan VII

Bahan-bahan:

- Beberapa lembar daun papaya muda
- Garam secukupnya
- Air secukupnya

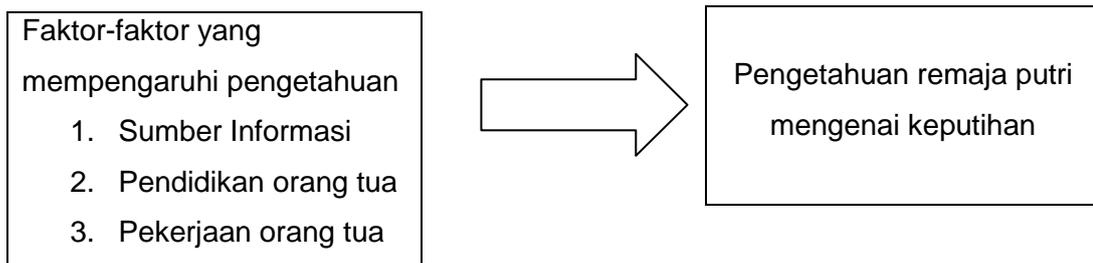
Cara membuat dan menggunakan:

- Cucilah daun papaya hingga bersih
- Rabuslah dengan air sampai mendidih
- Tambahkan garam secukupnya
- Setelah layu, angkatlah dan tiriskan
- Makanlah daun papaya yang sudah direbus tersebut sebagai lalapan

B. Kerangka konsep

Variabel Independen

Variabel Dependen



Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen, yaitu, sumber informasi, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas, yaitu: pengetahuan remaja putri mengenai keputihan.

C. Defenisi Operasional

No	Variabel Independent	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Sumber Informasi	Asal informasi tentang keputihan yang didapat oleh responden.	Kuesioner	a. Media elektronik {TV, radio, internet, HP) b. Media cetak (majalah, tabloid, Koran) c. Orang/person (orang tua dan guru)	Nominal

2.	Pendidikan orang tua	Lamanya proses pembelajaran yang ditempuh oleh orang tua (kepala keluarga), yang legal, dan ditandai dengan ijazah.	Kuesioner	a. SD b. SMP c. SMA d. Perguruan Tinggi	Ordinal
3.	Pekerjaan orang tua	Usaha, kegiatan kepala keluarga responden untuk menghidupi keluarga	Kuesioner	a. Peta ni b. PNS (Pegawai Negeri Sipil) c. Wira swasta	Nominal

NO	Vaeriablel Dependen	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan remaja putri mengenai keputihan	<p>Segala sesuatu yang diketahui remaja putri mengenai keputihan, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Defenisi • Etiologi • Klasifikasi • Pathogenesis • Gejala • Pemeriksaan • Penatalaksanaan d. Pencegahan 	<p>Kuesioner</p> <p>NO SOAL:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1-4 5-8 9-12 13 14 15-20 21-25 	<p>a. Baik bila responden mampu menjawab (76-100%)</p> <p>b. Cukup bila responden mampu menjawab (56-75%)</p> <p>c. Kurang bila responden mampu menjawab (<55%)</p>	Ordinal

		e. Pengobatan			
--	--	---------------	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan desain penelitian pendekatan *cross sectional*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Medan yang terletak di Jl. Gelas No 12 Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini pada bulan Februari 2017 s/d Juni 2017.dilakukan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri kelas XI di SMA Negeri 4 berjumlah 274 orang (12 kelas) tahun 2017.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas XI SMA Negeri 4 Medan. Sampel harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Hadir pada saat penelitian

- 2) Remaja yang sudah mengalami haid
- 3) Siswi kelas XI SMA Negeri 4 Medan
- 4) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Tidak hadir pada waktu penelitian
- 2) Tidak bersedia menjadi responden

Menurut Taro Yamane dan Slovin, apabila jumlah populasi (N) diketahui maka untuk pengambilan sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut: (Ridwan & Akdon, 2010)

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Dimana:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d²: Presisi (ditetapkan 6% dengan tingkat kepercayaan 94%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapat besar sampel oleh peneliti ialah sebanyak :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{274}{1+274(0,06^2)}$$

$$n = \frac{274}{1+274(0,0036)}$$

$$n = \frac{274}{1+0,9864}$$

$$n=137,9$$

$$n=138 \text{ orang}$$

Adapun teknik pengambilan sampel yang diambil oleh peneliti pada setiap kelas ialah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara pengambilan secara *simple random sampling* dengan menggunakan undian yang diambil dari nomor absen siswa remaja putri kelas XI di SMA Negeri 4 Medan.

Perhitungan dalam Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa Remaja Putri	Perhitungan Sampel	Jumah Sampel
1.	XI IPA 1	24 orang	$=X \frac{138}{11} = 12,0$	12 orang
2.	XI IPA 2	28 orang	$=X \frac{138}{10} = 14,1$	14 orang
3.	XI IPA 3	24 orang	$=X \frac{138}{11} = 12,0$	12 orang
4.	XI IPA 4	22 orang	$=X \frac{138}{12} = 11,0$	11 orang
5.	XI IPA 5	26 orang	$=X \frac{138}{11} = 12,3$	12 orang
6.	XI IPA 6	21 orang	$=X \frac{138}{13} = 10,5$	11 orang
7.	XI IPA 7	22 orang	$=X \frac{138}{12} = 11,0$	11 orang
8.	XI IPA 8	22 orang	$=X \frac{138}{12} = 11,0$	11 orang
9.	XI IPA 9	20 orang	$=X \frac{138}{14} = 10,0$	10 orang
10.	XI IPA 10	21 orang	$=X \frac{138}{12} = 10,5$	11 orang
11	XI IPS 1	25 orang	$=X \frac{138}{10} = 12,5$	13 orang
12.	XI IPS 2	19 orang	$=X \frac{138}{15} = 9,5$	10 orang
TOTAL				138 orang

D. Instrumen dan Aspek Pengukuran

1. Instrumen

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan mengenai keputihan. Adapun kuesioner pengetahuan berjumlah soal dengan cara pengisian yaitu memberi tanda silang (x) pada jawaban yang telah disediakan.

2. Aspek Pengukuran

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- Baik, jika skor 76%-100%
- Cukup, jika skor 56%-75%
- Kurang, jika skor <55%

Dalam penelitian ini digunakan kategori dari jumlah nilai yaitu:

- a. Baik: jumlah soal yang benar 19-25
- b. Cukup :jumlah soal yang benar 14-18
- c. Kurang: jumlah soal yang benar <13

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara dan kuesioner dari siswa remaja putri di SMANegeri4 Medan. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari instansi pendidikan yaitu SMA Negeri 4 Medan yang digunakan yaitu data jumlah siswa di SMA Negeri 4 Medan.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah SMA N 4 Medan. Kemudian peneliti mengumpulkan siswi tiap-tiap kelas sebagai perwakilan kelas dengan cara mengundi nomer absen siswi sesuai dengan jumlah sampel yang diminta. Nomer absen siswi yang terpilih kemudian menjadi responden.

Siswi yang menjadi responden kemudian dikumpulkan dalam satu kelas dan diabsen terlebih dahulu. Kemudian dibagikan lembar persetujuan, apabila

responden bersedia mengisi kuesioner maka responden diminta menandatangani lembar persetujuan dan dibagikan kuesioner. Sebelum mengisi kuesioner responden diberi penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner. Responden disuruh mengisi kuesioner sampai selesai dan kuesioner diambil pada saat itu juga oleh peneliti. Setelah kuesioner dikumpulkan data diolah dan dianalisa.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Metode Pengolahan Data

Langkah – langkah pengolahan data menurut Notoadmojo (2016) adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Memeriksa kembali kebenaran data dari kuesioner yang telah diperoleh atau dikumpulkan

b. *Coding Sheet*

Kegiatan memberi kode numeric (angka) terhadap data dari kuesioner yang terdiri atasbeberapa kategori antara lain baik, cukup dan kurang pada tingkatan pengetahuan. Pada tindakan diberi kategori baik dan buruk.

c. *Data Entry*

Tahapan ini dilakukan dengan cara menghitung nilai frekuensi menggunakan rumus proporsi lalu melakukan telly pada pengetahuan dan tindakan sehingga didapatkan hasil tabel silang.

d. *Tabulating*

Membuat tabel data berupa tabel distribusi frekuensi dan tabel silang yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. (Notoadmojo, 2016)

Kemudian data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus: (Arikunto, 2014)

$$P = \frac{n}{N} \times K$$

KET:

P: Proporsi

N: Banyaknya subjek dalam kelompok

n: Banyaknya subjek seluruhnya

K: Konstanta

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Medan terletak di Jl Gelas No 12 Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah. SMA Negeri 4 Medan berdiri pada tanggal 10 September 1961. Kepala sekolah SMA Negeri 4 Medan saat ini adalah Drs. Ramli. SMA Negeri 4 Medan memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana seperti : Ruang Lab (Kimia, Fisika, Biologi), Lapangan Basket, Lapangan Voli, Bak Pasir Lompat Jauh, Gudang Olahraga, Gudang Barang Bekas, Mushola, Kantor Guru, Ruang TU, Kantor Kepala Sekolah, Ruang BK, Ruang Komite, Kantin, Toilet, UKS, Ruang OSIS, Ruang Sekretariat EG, Sekretariat PIK, Sekretariat Pramuka dan PMR, Ruang Belajar, Tempat Pengomposan, dan Ruang Kelas yang terdiri dari 38 kelas. SMA Negeri 4 Medan memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Bina Mental Islam (BINTALIS), Pramuka, Teater Eceng Gondok (EG), Paskibra, Hipapala (Himpunan Pelajar Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup), Basket, Paduan Suara Koinonia, PMR, Pencak Silat, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan English Club.

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Mengenai Keputihan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai Keputihan Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017

No	Pengetahuan	F	%
1.	Baik	22	15,9
2.	Cukup	73	52,9

3. Kurang	43	31,2
Total	138	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang mengetahui keputihan yang pengetahuannya cukup berjumlah 73 orang (52,9%) dan minoritas responden pengetahuan baik 22 orang (15,9%).

2. Sumber Informasi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017

No	Sumber Informasi	F	%
1.	Media Elektronik	93	67,4
2.	Media Cetak	18	13
3.	Orang	27	19,6
	Total	138	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi melalui media elektronik sebanyak 93 orang (67,4%) dan minoritas responden mendapatkan sumber informasi melalui media cetak sebanyak 18 orang (13%).

3. Pendidikan Orang Tua

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua Responden Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017

No	Pendidikan Orang Tua	F	%
1.	SMA	77	55,8
2.	Perguruan Tinggi	61	44,2
	Total	138	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang orang tuanya berpendidikan SMA sebanyak 77 orang (55,8%) dan minoritas responden yang orang tuanya berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 61 orang (44,2%).

4. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua Responden Di SMA Negeri 4
Medan Tahun 2017

No	Pekerjaan orang tua	F	%
1.	Petani	3	2,2
2.	PNS	51	37
3.	Wiraswata	72	52,2
4.	Buruh	12	8,7
Total		138	100

Berdasarkan table 4 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 72 orang (52,2%) dan minoritas responden yang orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 3 orang (2,2%).

5. Pengetahuan Keputihan dan Sumber Informasi

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai Keputihan
Berdasarkan Sumber Informasi Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017

No	Pengetahuan	Sumber Informasi						Total	
		Media Elektronik		Media Cetak		Orang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	16	72,7	4	18,2	2	9,1	22	16
2	Cukup	49	67,1	7	9,6	17	23,3	73	53
3	Kurang	28	65,1	7	16,3	8	18,6	43	31
Total		93	67,4	18	13	27	19,6	138	100

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang mengetahui keputihan yang pengetahuannya cukup dan mendapat informasi melalui media elektronik sebanyak 49 orang (67,1%) dan minoritas responden yang mengetahui keputihan yang pengetahuannya baik dan mendapat informasi melalui orang sebanyak 2 orang (9,1%).

6. Pengetahuan Keputihan dan Pendidikan Orang Tua

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai Keputihan Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017

No	Pengetahuan	Pendidikan Orang Tua				Total	
		SMA		Perguruan Tinggi		F	%
		F	%	F	%		
1	Baik	11	50	11	50	22	16
2	Cukup	37	50,6	36	49,4	73	52
3	Kurang	29	67,4	14	32,6	43	31
Total		77	55,7	61	44,3	138	100

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang mengetahui keputihan yang pengetahuannya cukup dan pendidikan orang tuanya SMA sebanyak 37 orang (50,6%) dan minoritas responden yang mengetahui keputihan yang pengetahuannya baik dan pendidikan orang tuanya SMA dan perguruan tinggi sebanyak 11 orang (50%).

7. Pengetahuan Keputihan dan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Mengenai Keputihan Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017

No.	Pengetahuan	Pekerjaan Orang Tua								Total	
		Petani		PNS		Wiraswasta		Buruh		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Baik	1	4,5	8	36,4	11	50	2	9,1	22	16
2	Cukup	2	2,7	27	37	38	52	6	8,2	73	53

3	Kurang	0	0	16	37,2	23	53,4	4	9,3	43	31
Total		3	2,2	51	37	72	52,1	12	8,6	138	100

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang mengetahui keputihan yang pengetahuannya cukup dan pekerjaan orang tuanya wiraswasta sebanyak 38 orang (52%) dan minoritas responden yang mengetahui keputihan yang pengetahuannya kurang dan pekerjaan orang tuanya bertani sebanyak 0 orang (0%).

C. Pembahasan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan mengenai keputihan adalah segala sesuatu yang diketahui remaja putri dan berkenaan dengan hal-hal mengenai keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang mengetahui mengenai keputihan yang pengetahuannya baik berjumlah 22 orang (15,9%), pengetahuan cukup 73 orang (52,9%) dan pengetahuan kurang 43 orang (31,2%). Hal ini menunjukkan meski sebagian besar pengetahuan pada remaja putri di SMA Negeri 4 Medan sudah dalam kategori cukup tetapi masih ditemukan adanya pengetahuan yang kurang yaitu berjumlah 43 orang (31,2%). Keadaan ini menjelaskan bahwa masih ada remaja putri yang tidak mengetahui keputihan.

Pengetahuan yang kurang ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana pada penelitian ini ditemukan faktor dari sumber informasi yang berasal dari media elektronik sebanyak 93 orang (67,4%), media cetak sebanyak 18 orang (13%), dan orang/person sebanyak 27 orang (19,6) yang sangat memiliki peran besar dalam memengaruhi pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 4 Medan.

Faktor pendukung lain pada penelitian ini adalah pendidikan orang tua dimana hasilnya dapat dilihat pada table 3 diketahui bahwa mayoritas responden yang orang tuanya berpendidikan SMA sebanyak 77 orang (55,8%) dan minoritas responden yang orang tuanya berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 61

(44,2%). Dan faktor pendukung terakhir pada penelitian ini adalah pekerjaan orang tua di mana hasilnya mayoritas responden yang orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 71 orang (52,2%) dan minoritas responden yang orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 3 orang (2,2%).

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dinda dkk 2016, di mana dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri dalam penanganan keputihan dalam kategori baik sebesar 61,7%, cukup sebesar 27,2%, dan kurang sebesar 11,1%. Dan hasil penelitian Paryono dkk 2016 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja sudah mendapatkan informasi mengenai keputihan sebanyak 25 siswi (61%), dan yang belum pernah mendapat informasi sebanyak 16 siswi (39%).

Ternyata mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup mendapatkan informasi dari media elektronik, yaitu sebanyak 49 orang (67,1%) artinya dapat disimpulkan media elektronik seperti HP, TV, dan internet sangat berperan dalam menambah wawasan responden pada zaman sekarang ini hal ini dikarenakan para remaja lebih senang mencari informasi dengan cara visual seperti melalui HP dibandingkan membaca buku.

Dari hasil penelitian pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan cukup mayoritas memiliki orang tua yang berpendidikan SMA sebanyak 37 orang (50.6%), sehingga dapat diketahui ternyata orang tua berpendidikan SMA lebih kaya pengetahuan dan lebih baik dalam menyampaikan informasi ke pada anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nursalam, 2003 pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Dan dari hasil penelitian pada table 7 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua responden yang bekerja sebagai wiraswasta pengetahuannya lebih baik sebanyak 38 orang (52%). Orang tua/keluarga merupakan lingkungan pertama untuk mendapatkan pengetahuan/pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Riamin (2016) yang menyatakan keterlibatan orang tua pada pendidikan sangat penting terbukti dari banyaknya dampak positif bagi anak khususnya remaja putri. Dalam keluargalah remaja putri dipersiapkan untuk membangun pengetahuan tentang perkembangan

termasuk perkembangan fisik agar remaja putri mampu memasuki fase perkembangannya dunia lainnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan mengenai pengetahuan keputihan di SMA Negeri 4 Medan tahun 2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 138 responden, diketahui bahwa mayoritas responden yang mengetahui keputihan yang pengetahuannya cukup berjumlah 73 orang (52,9%).
2. Berdasarkan hasil penelitian dari 138 responden, diketahui bahwa mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi melalui media elektronik sebanyak 93 orang (67,4%).
3. Berdasarkan hasil penelitian dari 138 responden, diketahui bahwa mayoritas responden yang orang tuanya berpendidikan SMA sebanyak 77 orang (55,8%).
4. Berdasarkan hasil penelitian dari 138 responden, diketahui bahwa mayoritas responden yang orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 71 orang (52,2%).

B. Saran

1. Bagi SMA Negeri 4 Medan

Diharapkan pihak sekolah SMA Negeri 4 Medan hendaknya meningkatkan pengetahuan siswa dengan memberikan informasi tentang keputihan misalnya melalui majalah dinding (Mading), buku-buku atau majalah kesehatan, dll. Dan diharapkan bagi UKS SMA Negeri 4 Medan agar mengaktifkan program KRR agar menambah pengetahuan masalah kesehatan reproduksi bagi para siswi.

2. Bagi Siswi SMA Negri 4 yang mengalami keputihan

Diharapkan agar siswi dapat menambah wawasan mereka melalui media elektronik, cetak, ataupun orang disekitar mereka khususnya mengenai penyebab terjadinya keputihan, jamur penyebab keputihan, pH normal vagina, dan penyebab keputihan secara normal

3. Bagi Masyarakat

Agar Masyarakat meningkatkan pengetahuan mengenai keputihan dengan mengadakan penyuluhan kesehatan tentang keputihan.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Agar Pelayanan Kesehatan meningkatkan penyuluhan dan memberikan informasi tentang keputihan kepada masyarakat baik di fasilitas kesehatan yang terjangkau seperti puskesmas, rumah sakit, klinik dan fasilitas kesehatan lainnya.

5. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan keputihan dalam mencegah penyakit reproduksi pada remaja sehingga dapat menambah wawasan bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Hamid. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Jogjakarta: Buku Biru
- BPS Kota Medan. 2014. *Medan Dalam Angka*. Medan
- BPS Kota Medan. 2015. *Medan Dalam Angka*. Medan
- BPS Kota Medan. 2016. *Medan Dalam Angka*. Medan
- Febryary, Dinda dkk. Volume 2 Nomor 1 September Tahun 2016. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Penanganan Keputihan di Desa Cilayung*. Bandung: Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran. [file:///C:/Documents%20and%20Settings/Administrator/My%20Documents/Downloads/10418-18891-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Documents%20and%20Settings/Administrator/My%20Documents/Downloads/10418-18891-1-PB%20(1).pdf) [accessed September 2016]
- Komariyah, Siti dkk. *Gambaran Pengetahuan Remaja pPutri Tentang Keputihan di Kelas XII SMK Negri 1 Kota Tegal*. Tegal: PoliteknikHarapan Bersama. <http://id.portalgaruda.org/article.php?article=447802&val=9478>[accessed 2015]
- Kusmiran, Eny. 2014. *Kesehatan Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurhayati, A. 2013. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Vaginal Hygine Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun di Daerah Pondok Cabe Ilir*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26343/1/Annisa%20Nurhayati-fkik.pdf> [Accessed 2013]
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Paryono & Intan Nugraheni. Volume 1, No 1, Maret 2016. *Perilaku Penggunaan Tisu Toilet Terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja*. Sukoharjo: Kementetian Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=403744&val=8834&title=PERILAKU%20PENGGUNAAN%20TISU%20TOILET%20TERHADAP%20KEJADIAN%20KEPUTIHAN%20PADA%20REMAJA>[accessed Maret 2016]
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan
- Proverawati, Atikah dan Siti Maisaroh. 2015. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta

Suharsimi, A. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Susila & Suyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Cross Sectional Kedokteran&Kesehatan*. Klaten Selatan: BOSSSCRIPT

Wawan, A. & M. Dewi. 2011. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI

RESPONDEN PENELITIAN

Judul :Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017

Peneliti : Silvina Meby Putri Aritonang

NIM : P07520114069

Saya adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Keperawatan, akan melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan di SMA Negeri 4 Medan”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Partipasi anda dalam penelitian ini bersifat suka rela. Anda mempunyai hak bebas untuk berpartisipasi atau menolak menjadi responden dan jika anda tidak bersedia menjadi responden maka saya akan tetap menghargai dan tidak akan memengaruhi terhadap proses penelitian ini. Jika anda bersedia, mohon untuk menandatangani lembaran persetujuan ini.

Demikian permohonan ini disampaikan atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2017

Responden

()

Nomor Responden

NO

KUESIONER PENELITIAN

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan

di SMAN 4 Medan Tahun 2017

A. Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Umur :

Kelas :

1. Jika anda pernah mendengar informasi mengenai keputihan, dari manakah anda mendapat informasi tersebut ?

Media elektronik

() TV

() Radio

() Internet

() HP

Media cetak

() Majalah

() Tabloid

() Koran

Orang/person

() Orang Tua

() Guru

2. Apakah pendidikan terakhir kepala keluarga anda?

SD

- SMP
- SMA
- Perguruan tinggi

3. Apakah pekerjaan kepala keluarga anda?

- Petani
- PNS (Pegawai Negri Sipil)
- Wiraswasta

B. Petunjuk Pengisian :

- 1) Bacalah pertanyaan dengan teliti
- 2) Pilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan
- 3) Mohon jawaban diisi sendiri sesuai dengan apa yang Anda ketahui, demi tercapainya hasil yang diharapkan

C. Kuisisioner Pengetahuan Mengenai Keputihan

1. Apakah nama lain dari keputihan?
 - a. Disminore
 - b. Flour albus
 - c. Menarche
 - d. Serviks
2. Apakah yang dimaksud dengan keputihan?
 - a. Pengeluaran cairan dari vagina berupa darah yang terjadi menjelang haid
 - b. Cairan atau lendir yang keluar dari vagina yang berwarna bening
 - c. Cairan yang keluar dari dubur berwarna putih
 - d. Pengeluaran cairan dari vagina berupa darah yang terjadi setelah haid
3. Apakah nama lain dari keputihan normal?
 - a. Keputihan Fisiologis
 - b. Keputihan Patologis
 - c. Keputihan Anatomi
 - d. Kputihan Etiologi
4. Apakah nama lain dari keputihan tidak normal?
 - a. Keputihan Fisiologis
 - b. Keputihan Patologis
 - c. Keputihan Anatomi
 - d. Keputihan Etiologi

5. Berikut ini adalah waktu normal terjadinya keputihan *kecuali*?
 - a. Sebelum haid dan sesudah haid
 - b. Masa sekitar menarche atau pertama kali haid datang
 - c. Mendapat rangsangan seksual
 - d. Infeksi akibat mikroorganisme
6. Berikut ini merupakan penyebab keputihan tidak normal, *kecuali*?
 - a. Infeksi vagina
 - b. Keganasan reproduksi
 - c. Benda asing dalam vagina
 - d. Menjelang haid
7. Apakah penyebab munculnya keputihan patologis?
 - a. Keganasan reproduksi
 - b. Infeksi vagina
 - c. Infeksi tenggorokan
 - d. A dan b benar
8. Apakah jenis jamur yang paling sering menyebabkan keputihan?
 - a. Gonokokus
 - b. Trichomonas vaginalis
 - c. Candida albicans
 - d. Virus HPV
9. Menurut anda, ada berapa banyak jenis keputihan?
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
10. Bagaimakah ciri-ciri keputihan normal?
 - a. Cairan jernih, tidak berbau, dan tidak gatal
 - b. Cairan berwarna, tidak gatal, dan bau
 - c. Cairan jernih, bau, dan gatal
 - d. Cairan berwarna, gatal, dan berbau
11. Bagaimanakah ciri-ciri keputihan tidak normal?
 - a. Cairan encer, tidak berbau, dan tidakgatal
 - b. Cairan encer berwarna bening
 - c. Cairan jernih, tidak gatal, dan tidak bau
 - d. Cairan berwarna, gatal, dan berbau
12. Di bawah ini merupakan dampak dari keputihan, *kecuali*?
 - a. Rasa gatal
 - b. Rasa panas
 - c. Menyebabkan luka pada daerah vagina
 - d. Bengkak pada daerah kaki
13. Berapakah pH normal pada vagina?
 - a. 3,5-4,5
 - b. 4,5-5,5
 - c. 5,5-6,5

- d. 6,5-7,5
14. Bagaimanakah cara pemeriksaan keputihan di laboratorium?
 - a. Menggunakan NaCl
 - b. Menggunakan alcohol
 - c. Penentuan pH, menggunakan kertas indicator
 - d. Menggunakan air mengalir
 15. Bagaimanakah cara pencegahan keputihan?
 - a. Mengganti pakaian 2 hari sekali
 - b. Memakai bedak pada vagina
 - c. Mengeringkan vagina sebelum memakai celana dalam
 - d. Memakai pakaian yang ketat
 16. Jenis air apakah yang baik digunakan untuk membilas daerah kewanitaan?
 - a. Air mengalir
 - b. Air bak
 - c. Air sabun
 - d. Air mineral
 17. Dibawah ini yang termasuk kegiatan yang dapat mencegah keputihan adalah?
 - a. Menggunakan WC yang bersih
 - b. Malas mengganti pakaian dalam
 - c. Menggunakan pakaian yang ketat
 - d. Malas mengganti pembalut ketika sedang haid
 18. Bagaimanakah cara membilas vagina yang benar?
 - a. Dari belakang ke depan
 - b. Dari depan ke belakang dengan air mengalir
 - c. Menggunakan tisu toilet
 - d. Menggunakan air sabun
 19. Apakah bahan yang baik digunakan untuk celana dalam?
 - a. Berbahan katun yang menyerap
 - b. Berbahan elastic dan pas dibadan
 - c. Berbahan ketat
 - d. Berbahan sintetis
 20. Pada saat kapankah panty liner digunakan?
 - a. Menstruasi
 - b. Pada saat keputihan banyak
 - c. Setiap saat
 - d. Saat akan menjelang menstruasi
 21. Berikut ini adalah bahan yang bisa digunakan untuk mengobati keputihan, *kecuali*?
 - a. Daun sirsak
 - b. Daun sirih
 - c. Daun jambu
 - d. Daun pisang

22. Bagaimanakah cara menggunakan daun sirih sebagai pengobatan untuk keputihan?
- Ditumbuk dan dioleskan pada perut
 - Ditumbuk dan disedu dengan air hangat
 - Direbus dan air rebusannya diminum
 - Direbus dan air rebusannya digunakan untuk membasuh organ kewanitaan
23. Berikut ini merupakan obat-obatan yang biasa digunakan untuk mengatasi keputihan, *kecuali*?
- Metrodinazole (antibiotik untuk mengobati berbagai infeksi)
 - Mycostatin (anti jamur)
 - Analgetik (menghilangkan nyeri)
 - Clindamycin (antibiotik mengatasi infeksi serius)
24. Berikut ini adalah pengobatan keputihan secara modern, *kecuali*?
- Menggunakan obat-obatan
 - Menggunakan larutan antiseptic
 - Pembedahan, dan radioterapi
 - Mengonsumsi caisim
25. Apakah jenis cairan yang dapat digunakan untuk membersihkan vagina?
- Menggunakan air sabun
 - Menggunakan cairan ber pH normal
 - Menggunakan cairan yang harum
 - Menggunakan cairan berbahan kimia

Kunci jawaban:

1. b. Flour albus
2. b. Cairan atau lendir yang keluar dari vagina yang berwarna bening
3. a. Keputihan Fisiologis
4. b. Keputihan Patologis
5. d. Infeksi akibat mikroorganisme
6. d. Menjelang haid
7. d. A dan B benar
8. c. Candida albicans
9. b. 2
10. a. Cairan jernih, tidak berbau, dan tidak gatal
11. d. Cairan berwarna, gatal, dan bau
12. d. Bengkak pada daerah kaki
13. a. 3,5-4,5
14. c. Penentuan pH, menggunakan kertas indikator
15. c. Mengeringkan vagina sebelum memakai celana dalam
16. a. Air mengalir
17. a. Menggunakan WC yang bersih
18. b. Dari depan ke belakang dengan air mengalir
19. a. Bahan katun yang menyerap
20. b. Pada saat keputihan banyak
21. d. Daun pisang
22. d. Direbus dan air rebusannya digunakan untuk membasuh organ kewanitaan
23. c. Analgetik (menghilangkan nyeri)
24. d. Mengonsumsi cairan
25. b. Menggunakan cairan ber pH normal

MASTER TABEL

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI KEPUTIHAN
DI SMA NEGRI 4 MEDAN TAHUN 2017**

NO	INISIAL	PENGETAHUAN																									JLH	KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	D	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	11	KURANG	
2	T	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	CUKUP	
3	D	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	CUKUP	
4	J	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	8	KURANG	
5	A	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	KURANG	
6	S	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	12	KURANG
7	A	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	17	CUKUP	
8	A	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	19	BAIK	
9	R	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	13	KURANG
10	N	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	11	KURANG	
11	M	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	CUKUP	
12	E	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	17	CUKUP
13	G	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	CUKUP
14	Y	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5	KURANG
15	C	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18	CUKUP	
16	S	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	20	BAIK	
17	E	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	16	CUKUP
18	L	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	KURANG
19	P	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18	CUKUP
20	C	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	CUKUP	
21	T	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	KURANG
22	B	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	CUKUP	
23	P	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	CUKUP	

24	S	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	CUKUP	
25	B	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	BAIK		
26	M	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	19	BAIK		
27	T	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	13	KURANG	
28	M	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	9	KURANG	
29	N	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	12	KURANG	
30	M	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	7	KURANG	
31	V	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5	KURANG		
32	N	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	19	BAIK	
33	R	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	9	KURANG	
34	R	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	10	KURANG	
35	T	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	15	CUKUP	
36	W	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10	KURANG	
37	V	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	17	CUKUP	
38	T	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	11	KURANG	
39	A	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	14	CUKUP	
40	C	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	15	CUKUP	
41	C	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16	CUKUP	
42	D	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	11	KURANG
43	Y	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	14	CUKUP	
44	G	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	13	KURANG	
45	E	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14	CUKUP	
46	D	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	15	CUKUP	
47	H	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	13	KURANG	
48	K	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	17	CUKUP	
49	M	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	14	CUKUP	
50	A	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	11	KURANG	
51	D	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	CUKUP	
52	D	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	17	CUKUP	
53	E	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	CUKUP	

54	Z	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5	KURANG	
55	V	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	18	CUKUP	
56	S	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	20	BAIK	
57	N	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	16	CUKUP	
58	K	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	KURANG	
59	F	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18	CUKUP	
60	E	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	CUKUP	
61	F	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	KURANG
62	B	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	KURANG
63	A	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	CUKUP
64	W	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	CUKUP
65	Y	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	CUKUP
66	S	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	BAIK
67	C	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	19	BAIK
68	G	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	13	KURANG
69	I	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	9	KURANG
70	D	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	12	KURANG
71	F	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	7	KURANG
72	A	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	KURANG
73	I	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18	CUKUP
74	S	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18	CUKUP
75	C	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	CUKUP
76	C	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	CUKUP
77	S	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	14	CUKUP
78	A	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15	CUKUP
79	P	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	CUKUP
80	A	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	15	CUKUP
81	E	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16	CUKUP
82	T	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	17	CUKUP
83	Y	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18	CUKUP

84	T	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5	KURANG
85	T	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	19	BAIK
86	Y	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	9	KURANG	
87	Y	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	10	KURANG	
88	C	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	CUKUP	
89	A	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	10	KURANG	
90	M	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	17	CUKUP	
91	N	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	11	KURANG	
92	R	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	14	CUKUP	
93	N	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	15	CUKUP	
94	S	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	16	CUKUP	
95	S	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	20	BAIK	
96	T	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	16	CUKUP	
97	V	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	KURANG	
98	Y	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18	CUKUP	
99	D	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	CUKUP	
100	D	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	10	KURANG	
101	G	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	CUKUP	
102	H	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	CUKUP	
103	N	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	17	CUKUP	
104	N	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22	BAIK	
105	Y	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	19	BAIK	
106	S	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	9	KURANG	
107	S	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	CUKUP	
108	P	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	CUKUP	
109	P	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	19	BAIK	
110	Z	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15	CUKUP	
111	S	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	CUKUP	
112	N	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	CUKUP	
113	N	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	16	CUKUP	

114	M	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	CUKUP
115	V	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	CUKUP	
116	R	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	7	KURANG	
117	F	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6	KURANG	
118	I	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13	KURANG	
119	T	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	BAIK	
120	N	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	19	BAIK	
121	A	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	CUKUP	
122	V	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	9	KURANG
123	T	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	17	CUKUP
124	B	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	CUKUP	
125	F	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	BAIK	
126	K	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	15	CUKUP
127	F	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	14	CUKUP	
128	K	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	CUKUP	
129	A	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	11	KURANG	
130	Y	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	CUKUP	
131	S	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	CUKUP	
132	D	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	8	KURANG
133	D	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	KURANG
134	G	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	12	KURANG
135	I	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	17	CUKUP	
136	M	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	19	BAIK	
137	L	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	13	KURANG
138	N	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	11	KURANG

Keterangan :

- Pengetahuan :
- 1. Baik = 19 – 25
 - 2. Cukup = 14 – 18
 - 3. Kurang = <14

PENGETAHUAN

NO	PERTANYAAN	BENAR		SALAH		TOTAL	
		FREKUENSI	%	FREKUENSI	%	FREKUENSI	%
1	Apakah nama lain dari keputihan?	60	43,5	78	56,5	138	100
2	Apakah yang dimaksud dengan keputihan?	81	58,7	57	41,3	138	100
3	Apakah nama lain dari keputihan normal?	75	54,3	63	45,7	138	100
4	Apakah nama lain dari keputihan tidak normal?	75	54,3	63	45,7	138	100
5	Berikut ini adalah waktu normal terjadinya keputihan <i>kecuali</i> ?	51	37	72	63	138	100
6	Berikut ini merupakan penyebab keputihan tidak normal, <i>kecuali</i> ?	46	33,3	92	66,7	138	100
7	Apakah penyebab munculnya keputihan patologis?	104	75,4	34	24,6	138	100
8	Apakah jenis jamur yang paling sering menyebabkan keputihan?	43	31,2	95	68,9	138	100
9	Menurut anda, ada berapa banyak jenis keputihan?	78	56,5	60	43,5	138	100
10	Bagaimakah ciri-ciri keputihan normal?	88	63,8	50	36,2	138	100
11	Bagaimanakah ciri-ciri keputihan tidak normal?	84	60,9	54	39,1	138	100
12	Di bawah ini merupakan dampak dari keputihan,	76	55,1	62	44,9	138	100

	<i>kecuali?</i>						
13	Berapakah pH normal pada vagina?	55	39,9	83	60,1	138	100
14	Bagaimanakah cara pemeriksaan keputihan di laboratorium?	90	65,2	48	34,8	138	100
15	Bagaimanakah cara pencegahan keputihan?	78	56,5	60	43,5	138	100
16	Jenis air apakah yang baik digunakan untuk membilas daerah kewanitaannya?	98	71	48	29	138	100
17	Dibawah ini yang termasuk kegiatan yang dapat mencegah keputihan adalah	93	45,7	45	54,3	138	100
18	Bagaimanakah cara membilas vagina yang benar?	97	70,3	41	29,7	138	100
19	Apakah bahan yang baik digunakan untuk celana dalam?	106	76,8	32	23,2	138	100
20	Pada saat kapankah panty liner digunakan?	72	52,2	66	47,8	138	100
21	Berikut ini adalah bahan yang bisa digunakan untuk mengobati keputihan, <i>kecuali?</i>	84	60,9	54	39,1	138	100
22	Bagaimanakah cara menggunakan daun sirih sebagai pengobatan untuk keputihan?	97	66	41	44	138	100
23	Berikut ini merupakan obat-obatan yang biasa	69	50	69	50	138	100

	digunakan untuk mengatasi keputihan, <i>kecuali?</i>						
24	Berikut ini adalah pengobatan keputihan secara modern, <i>kecuali?</i>	33	23	105	77	138	100
25	Apakah jenis cairan yang dapat digunakan untuk membersihkan vagina?	93	67	45	33	138	100



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



24 Januari 2017

No : KP.02.01/00/01/015/2017
Lamp : satu set
Hal : Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth : Ka. SMA Negeri 4 Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Program Pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Tkt. III TA. 2016 – 2017 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang Keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon Izin Studi Pendahuluan yang diperlukan dari Institusi yang Saudara Pimpin (terlampir daftar nama Mahasiswa).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan izin Saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A Ketua,

Endang Susilawati, SKM., M. Kes
NIP.196609231997032001

Lampiran

NO.	NAMA MAHASISWA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Silvina Meby Putri Aritonang	P07520114069	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri mengenai Keputihan di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017.
2.	Annisa Putri Ridhanty	P07520114077	Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perilaku Bullying di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017.

Medan, 24 Januari 2017

Ketua Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Medan



Endang Susilawati, SKM., M. Kes
NIP196609231997032001



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 MEDAN**

Jl. Gelas No. 12 Ayahanda Telp : 061- 4158244 Fax : 061-4144110 Medan 20118



SURAT KETERANGAN
Nomor : 4210/3160/070/2017

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Medan Kota Medan Propinsi Sumatera

Utara dengan ini menerangkan :

No.	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Silvina Meby Putri Aritonang	P07520114069	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputusan di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017
2.	Annisa Putri Ridhanty	P07520114077	Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perilaku Bullying di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017

Adalah benar mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah melaksanakan Studi Pendahuluan di SMA Negeri 4 Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Medan, 8 Pebruari 2017
Kepala SMA Negeri 4 Medan

Drs. RAMLY, M.Pd
NIP. 19611012 199003 1 007



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136

Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644

Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



04 April 2017

No : KP.02.01/00/01/23.9/2017
Hal : Izin tempat Penelitian dan Pengambilan Data

Yth : Sdr. Ka. SMA Negeri 4 Medan ✓

di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Program Pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Tkt. III pada Semester VI TA. 2016 – 2017 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang Keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon izin tempat penelitian / mengambil data yang diperlukan dari Institusi yang Saudara Pimpin (terlampir daftar nama Mahasiswa).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan izin Saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Ketua
Endang Susilawati, SKM., M. Kes
NIP.196609231997032001



Lampiran

NO.	NAMA MAHASISWA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Silvina Meby Putri Aritonang	P07520114069	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri mengenai Keputihan di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017.
2.	Annisa Putri Ridhanty	P07520114077	Pengetahuan dan Sikap Remaja Pada Siswafi Kelas XI tentang Bullying di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017.

Medan, 04 April 2017



Kenia Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Endang Susilawati, SKM., M. Kes
NIP 196609231997032001



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 MEDAN**

Jl. Gelas No. 12 Ayahanda Telp : 061- 4158244 Fax : 061-4144110 Medan 20118



SURAT KETERANGAN

Nomor : 4210/3160/070/2017

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Medan Kota Medan Propinsi Sumatera

Utara dengan ini menerangkan :

No.	Nama	NIM	Judul Penelitian
1.	Silvina Meby Putri Aritonang	P07520114069	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017
2.	Annisa Putri Ridhanty	P07520114077	Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perilaku Bullying di SMA Negeri 4 Medan Tahun 2017

Adalah benar mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Medan, Juni 2017
Kepala SMA Negeri 4 Medan

Drs. RAMLY, M.Pd
NIP. 19611012 199003 1 007

**DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN KTI
POLITEKNIK KESEHATAN DEPKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN TAHUN 2016**

Nama : Silvina Meby Putri Aritonang

NIM : P07520114069

Tingkat : III – B Regular

Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Keputihan di SMA Negeri
4 Medan

Kecamatan Medan Petisah

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	T.Tangan Dosen Pembimbing 1	T.Tangan Dosen Pembimbing 2
1	09-12-2016 Jumat	Konsul judul	cari jurnal	☺	<i>Hesta</i>
2	Rabu/14-12-2016	Konsul judul	Membuat form konsul bimbingan KTI	☺	<i>Hesta</i>
3	kamis/15-12-2016	Konsul judul	Membuat Form pengajuan judul KTI	☺	<i>Hesta</i>
4	Selasa/7-02-2017	Konsul BAB I	Mencari referensi, menambah jurnal, perbaikan, melengkapi data	☺	<i>Hesta</i>
5	Kamis 9/02/2017	Konsul BAB I & II	Memperbaiki susunan Paragraf, memperbaiki kalimat, melengkapi data	☺	<i>Hesta</i>
6	Jumat 10/02/2017	Konsul Bab I & II	Membuat kuisioner & Daftar pustaka	☺	<i>Hesta</i>
7	Senin 13/02/2017	Konsul Bab II	Mencari populasi & sampel pertelas	☺	<i>Hesta</i>
8	Selasa 14/02/2017	Konsul Bab II	Mencari sampel	☺	<i>Hesta</i>
9	Kamis 16-02/2017	Konsul Bab II & kuisioner	mencari sampel & mengurutkan kuisioner	☺	<i>Hesta</i>
10	Senin 17-02/2017	Konsul Bab II & kuisioner	memperbaiki kuisioner & memperbaiki penulisan	☺	<i>Hesta</i>

11	21-02-2017 Selasa	Resipon ujian papo- sal	Membaca mengu- sai materi	✓	<u>Marta</u>
12	14-07-2017 Jumat	Konsul Bab IV & V	Memperbaiki pembahas- an memperbaiki saran		
13					
14					
15					
16					

Dosen Pembimbing

(Dina Indarsita. SST. M.Kes)

NIP. 196501031989032001

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DATA PRIBADI

Nama : Silvina Meby Putri Aritonang
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 27 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Padang Bulan Medan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : M. Arifin Aritonang
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Dra. Mega Iriani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

RIYAWAT PENDIDIKAN

Tahun 2001-2002 : TK AL-Hidayah
Tahun 2002 – 2008 : SD Swasta Nurcahaya
Tahun 2008 – 2011 : SMP Negeri 10 Medan
Tahun 2011 – 2014 : SMA Negeri 16 Medan
Tahun 2014 – 2017 : Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
Jurusan Keperawatan Prodi D III Medan